

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, DAN KREATIVITAS TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI ENTERPRENUER SELF EFFICACY

Novian Dharma Satria¹, Novi Trisnawati²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya

[1novian.22180@mhs.unesa.ac.id](mailto:novian.22180@mhs.unesa.ac.id), [2novitrisnawati@unesa.ac.id](mailto:novitrisnawati@unesa.ac.id),

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of entrepreneurship education and creativity on entrepreneurial intention through entrepreneurial self-efficacy as a mediating variable. This research employed a quantitative associative approach. The population consisted of Office Administration Education students of Universitas Negeri Surabaya, Class of 2023, who had completed entrepreneurship courses. Data were collected through questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS) with SmartPLS. The results indicate that entrepreneurship education and creativity have positive and significant effects on both entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention. Furthermore, entrepreneurial self-efficacy positively and significantly affects entrepreneurial intention and mediates the relationship between entrepreneurship education, creativity, and entrepreneurial intention. Therefore, improving entrepreneurship education, creativity, and entrepreneurial self-efficacy can strengthen students' entrepreneurial intention.

Keywords: entrepreneurship education, creativity, entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial intention

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha melalui entrepreneurial self-efficacy sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2023 yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurial self-efficacy maupun intensi berwirausaha. Selain itu, entrepreneurial self-efficacy juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha serta mampu memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha. Dengan demikian, peningkatan pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan entrepreneurial self-efficacy dapat memperkuat intensi berwirausaha mahasiswa.

Kata Kunci: pendidikan kewirausahaan, kreativitas, entrepreneurial self-efficacy, intensi berwirausaha.

A. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi global saat ini menuntut generasi muda untuk tidak hanya bergantung pada lapangan pekerjaan formal, tetapi juga memiliki kemampuan menciptakan peluang usaha secara mandiri. Tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan SMA hingga perguruan tinggi menunjukkan bahwa kompetensi akademik saja belum cukup menjadi jaminan keberhasilan karier. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 5,19%, dan sebagian besar didominasi oleh lulusan pendidikan menengah dan perguruan tinggi yang belum mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Kondisi tersebut mengindikasikan pentingnya penguatan intensi berwirausaha sebagai modal awal dalam membangun kemandirian, daya saing, serta ketahanan ekonomi mahasiswa di era persaingan global.

Intensi berwirausaha (*entrepreneurial intention*) merupakan niat, dorongan kuat, serta kesiapan individu untuk memulai kegiatan usaha di masa depan. Intensi berbeda dengan minat (*interest*), karena intensi bersifat lebih konkret dan mencerminkan adanya komitmen, perencanaan, serta kemauan nyata untuk bertindak. Dalam Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Icek Ajzen, intensi dipandang sebagai prediktor paling kuat terhadap perilaku actual (Ajzen, 2020). Artinya, semakin tinggi intensi seseorang, semakin besar kemungkinan perilaku

tersebut akan direalisasikan. Dalam konteks kewirausahaan, mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha cenderung lebih siap mengambil keputusan, menghadapi risiko, serta merealisasikan peluang bisnis dibandingkan mereka yang hanya memiliki ketertarikan tanpa komitmen yang jelas.

Menumbuhkan intensi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan memiliki peran sentral. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan tentang konsep bisnis, tetapi juga bertujuan membentuk kemampuan berpikir kreatif, sikap inovatif, keterampilan pemecahan masalah, serta keberanian dalam menghadapi ketidakpastian. Melalui pembelajaran berbasis proyek, praktik bisnis, simulasi usaha, dan pengembangan ide bisnis, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung yang menghubungkan teori dengan praktik. Pendekatan experiential learning tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi dinamika dunia usaha (Shi et al., 2020). Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan berperan sebagai sarana strategis dalam membentuk kompetensi dan kesiapan berwirausaha mahasiswa.

Pendidikan kewirausahaan, kreativitas juga menjadi faktor penting dalam membentuk intensi berwirausaha. Kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan ide baru, orisinal, dan bernilai guna untuk memecahkan masalah maupun menciptakan peluang usaha. Dalam dunia bisnis

yang kompetitif, kreativitas menjadi sumber keunggulan melalui inovasi produk, strategi pemasaran, serta pengembangan model bisnis yang adaptif (Shi et al., 2020). Di lingkungan pendidikan tinggi, kreativitas dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang mendorong eksplorasi ide, diskusi reflektif, serta penyelesaian masalah secara inovatif. Mahasiswa yang memiliki tingkat kreativitas tinggi cenderung lebih mampu melihat peluang dan mengembangkan gagasan usaha yang potensial.

Pendidikan kewirausahaan dan kreativitas belum tentu secara langsung menghasilkan intensi berwirausaha yang kuat tanpa adanya keyakinan terhadap kemampuan diri. Dalam konteks ini, entrepreneurial self-efficacy (ESE) berperan sebagai faktor psikologis yang krusial. ESE merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas kewirausahaan, seperti mengidentifikasi peluang, mengelola sumber daya, serta menghadapi risiko bisnis. Penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy yang tinggi meningkatkan kesiapan individu untuk memulai dan mengembangkan usaha. Mahasiswa dengan tingkat ESE yang tinggi cenderung lebih percaya diri, resilien terhadap kegagalan, serta memiliki keberanian untuk mengambil langkah nyata dalam berwirausaha (Newman et al., 2018).

Konteks pendidikan tinggi, penguatan intensi berwirausaha menjadi semakin relevan karena mahasiswa berada pada fase transisi

menuju dunia kerja. Pada fase ini, mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kesiapan mental dan kemampuan adaptif dalam menghadapi perubahan pasar kerja yang dinamis. Pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan pengembangan kreativitas dan kepercayaan diri diyakini mampu mendorong mahasiswa untuk melihat kewirausahaan sebagai pilihan karier yang rasional dan prospektif. Hal ini sejalan dengan temuan Nabi yang menekankan bahwa pengalaman pembelajaran kewirausahaan yang aplikatif dapat meningkatkan kesiapan karier serta orientasi kewirausahaan mahasiswa (Nabi et al., 2018).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha tidak selalu bersifat langsung, melainkan dipengaruhi oleh faktor psikologis internal individu (Shi et al., 2020). Kreativitas sebagai kemampuan menghasilkan ide inovatif serta entrepreneurial self-efficacy sebagai keyakinan terhadap kemampuan diri diduga memainkan peran penting dalam membentuk keputusan mahasiswa untuk benar-benar memilih jalur wirausaha (Newman et al., 2018). Oleh karena itu, penting untuk menguji secara empiris bagaimana pendidikan kewirausahaan dan kreativitas berkontribusi terhadap intensi berwirausaha melalui peran mediasi entrepreneurial self-efficacy, sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai mekanisme pembentukan niat berwirausaha pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara singkat dengan beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2023, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa masih memandang kewirausahaan sebagai pilihan alternatif, bukan sebagai tujuan karier utama. Meskipun mahasiswa telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, tidak semua menunjukkan kesiapan atau keyakinan untuk memulai usaha secara mandiri. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan saja belum tentu cukup tanpa adanya penguatan faktor psikologis internal seperti self-efficacy dan kreativitas dalam membentuk intensi berwirausaha mahasiswa.

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) memiliki karakteristik akademik yang memadukan kompetensi administrasi bisnis, manajemen perkantoran, pengelolaan arsip, pelayanan pelanggan, hingga penguasaan teknologi perkantoran modern. Kompetensi tersebut secara substantif relevan dengan aktivitas kewirausahaan, terutama dalam aspek pengelolaan operasional usaha, manajemen dokumen, perencanaan bisnis, serta pengorganisasian sumber daya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi administrasi perkantoran mencakup kemampuan manajerial, pengelolaan informasi, serta keterampilan operasional yang mendukung kesiapan kerja dan kewirausahaan (Newman et al., 2018).

Kurikulum Pendidikan Administrasi Perkantoran telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan sebagai bagian dari penguatan kompetensi lulusan. Pendidikan kewirausahaan terbukti mampu meningkatkan keterampilan praktis, kreativitas, serta sikap mandiri mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja maupun berwirausaha (Shi et al., 2020). Namun demikian, integrasi antara kompetensi administrasi perkantoran dengan orientasi kewirausahaan belum sepenuhnya terinternalisasi sebagai pilihan karier utama mahasiswa. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat kecenderungan bahwa sebagian mahasiswa PAP masih memandang pekerjaan formal sebagai pilihan karier utama, seperti menjadi staf administrasi, sekretaris, atau pegawai pada instansi pemerintahan maupun swasta. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa telah memperoleh bekal kompetensi teknis yang relevan dengan kewirausahaan, dorongan untuk membangun usaha secara mandiri tampaknya masih perlu diperkuat, terutama melalui faktor psikologis seperti entrepreneurial self-efficacy dan kreativitas.

Pemilihan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2023 sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan akademik dan metodologis. Angkatan 2023 merupakan mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan serta beberapa mata kuliah kompetensi inti program studi,

sehingga secara teoritis telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep bisnis dan manajemen usaha. Selain itu, pada tahap ini mahasiswa berada pada fase perkembangan karier awal, di mana orientasi pilihan pekerjaan mulai terbentuk secara lebih realistis. Oleh karena itu, angkatan 2023 dinilai sebagai kelompok yang tepat untuk mengukur intensi berwirausaha karena mereka telah memiliki pengalaman pembelajaran kewirausahaan namun belum sepenuhnya memasuki dunia kerja.

Mempertimbangkan karakteristik keilmuan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran serta kondisi mahasiswa angkatan 2023, penelitian ini menjadi relevan untuk menguji apakah pendidikan kewirausahaan yang telah diberikan dan tingkat kreativitas yang dimiliki mahasiswa mampu meningkatkan intensi berwirausaha melalui penguatan entrepreneurial self-efficacy. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran kewirausahaan yang lebih aplikatif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik program studi.

Fenomena di berbagai perguruan tinggi menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memperoleh pendidikan kewirausahaan, tidak semuanya memiliki intensi yang kuat untuk membangun usaha secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardani, V. K., & Nugraha, J. (2021) dalam Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan UNESA yang menunjukkan bahwa pendidikan

kewirausahaan tidak berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap intensi berwirausaha, sedangkan self-efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha dan berperan sebagai mediator antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Selain itu, penelitian pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya juga menunjukkan bahwa efikasi diri berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Kondisi ini mengindikasikan adanya mekanisme psikologis yang menjembatani hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan kreativitas dengan intensi berwirausaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha dengan entrepreneurial self-efficacy sebagai variabel mediasi, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk kesiapan mahasiswa dalam menciptakan usaha.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan ini dipilih karena seluruh variabel dalam

penelitian dapat diukur secara numerik menggunakan instrumen berupa kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel.

Model analisis yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis) atau Structural Equation Modeling (SEM-PLS) karena penelitian ini melibatkan variabel mediator, yaitu *entrepreneurial self-efficacy*. Model ini memungkinkan peneliti melihat seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan, mindset kewirausahaan, dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi.

Pendekatan kuantitatif dinilai tepat karena tujuan penelitian adalah menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik yang diperoleh dari responden. Selain itu, penggunaan analisis jalur memungkinkan penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui efikasi diri kewirausahaan.

Desain penelitian ini bersifat kausal dengan pola hubungan variabel bebas–mediator–variabel terikat ($X \rightarrow Z \rightarrow Y$). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi pendidikan kewirausahaan (X1), dan kreativitas (X2). Variabel mediator adalah *entrepreneurial self-efficacy* (Z), sedangkan variabel terikat adalah intensi berwirausaha (Y). Hubungan antarvariabel tersebut diuji berdasarkan kerangka konseptual

yang disusun dari kajian teori dan penelitian terdahulu, sehingga arah pengaruh yang diuji bersifat terstruktur dan terarah.

Pendekatan kuantitatif dengan desain kausal dinilai tepat karena tujuan penelitian adalah menguji kekuatan dan arah hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik yang diperoleh dari responden. Selain itu, penggunaan analisis jalur atau SEM-PLS memungkinkan penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui *entrepreneurial self-efficacy* sebagai variabel mediasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Angkatan	2023	189	100%
Total			189	100%
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	23	12,17%
		Perempuan	166	87,83%
Total			189	100%
3	Kelas	PAP 23 A	32	16,93%
		PAP 23 C	37	19,58%
		PAP 23 D	40	21,16%
		PAP 23 E	39	20,63%
		PAP 23 I	41	21,69%
Total			189	100%

Berdasarkan Tabel 1, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 189 mahasiswa yang seluruhnya merupakan mahasiswa angkatan 2023, sehingga

persentasenya mencapai 100%. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 166 mahasiswa atau 87,83%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 23 mahasiswa atau 12,17%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian adalah mahasiswa perempuan.

Berdasarkan kelas, responden tersebar dalam lima kelas. Responden terbanyak berasal dari kelas PAP 23 I, yaitu sebanyak 41 mahasiswa atau 21,69%, kemudian kelas PAP 23 D sebanyak 40 mahasiswa atau 21,16%, kelas PAP 23 E sebanyak 39 mahasiswa atau 20,63%, dan kelas PAP 23 C sebanyak 37 mahasiswa atau 19,58%. Sementara itu, jumlah responden paling sedikit berasal dari kelas PAP 23 A, yaitu sebanyak 32 mahasiswa atau 16,93%. Secara keseluruhan, penyebaran responden pada setiap kelas relatif merata karena selisih jumlah responden antarkelas tidak terlalu besar.

Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap variabel pendidikan kewirausahaan, kreativitas, *entrepreneurial self-efficacy*, dan intensi berwirausaha. Nilai rata-rata setiap variabel kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

No.	Variabel	Mean	Kategori
1	Pendidikan Kewirausahaan	3,77	Tinggi
2	Kreativitas	3,99	Tinggi
3	Entrepreneurial Self-Efficacy	3,69	Tinggi
4	Intensi Berwirausaha	3,65	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel penelitian berada pada kategori tinggi. Variabel kreativitas memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,99. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan ide baru, melihat peluang dari suatu permasalahan, mengembangkan gagasan usaha yang inovatif, berpikir fleksibel, serta menciptakan produk atau layanan yang memiliki nilai tambah.

Indikator kreativitas dengan nilai rata-rata tertinggi adalah kemampuan mengembangkan gagasan usaha yang inovatif sebesar 4,08. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengembangkan ide sederhana menjadi konsep usaha yang lebih menarik. Sementara itu, indikator dengan nilai terendah adalah kemampuan menciptakan produk atau layanan yang berbeda sebesar 3,85. Meskipun masih termasuk kategori tinggi, mahasiswa perlu memperoleh lebih banyak pengalaman dalam mengembangkan ide hingga menjadi produk atau layanan yang memiliki ciri

kelas dan dapat dibedakan dari pesaing.

Variabel pendidikan kewirausahaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,77 dan termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan telah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang baik kepada mahasiswa. Indikator tertinggi terdapat pada kemampuan memecahkan masalah dalam kegiatan bisnis sebesar 3,89, sedangkan pengalaman praktik atau simulasi bisnis memperoleh nilai terendah sebesar 3,71. Oleh karena itu, pembelajaran kewirausahaan perlu lebih banyak menggunakan kegiatan praktik, simulasi bisnis, dan proyek usaha nyata.

Variabel *entrepreneurial self-efficacy* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,69 dan termasuk kategori tinggi. Artinya, mahasiswa memiliki keyakinan yang baik terhadap kemampuannya dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan. Keyakinan dalam mengidentifikasi peluang usaha memiliki nilai tertinggi sebesar 3,77, sedangkan keyakinan dalam mengelola usaha memiliki nilai terendah sebesar 3,61. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah cukup percaya diri dalam melihat peluang, tetapi masih memerlukan penguatan dalam mengelola operasional, sumber daya, dan keuangan usaha.

Variabel intensi berwirausaha memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,65 dan termasuk kategori tinggi. Indikator dengan nilai tertinggi adalah keinginan memulai usaha sendiri

sebesar 3,74. Sementara itu, indikator perencanaan membuka usaha pada masa depan memiliki nilai terendah sebesar 3,53. Dengan demikian, mahasiswa telah memiliki keinginan berwirausaha, tetapi keinginan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh perencanaan dan langkah konkret untuk merealisasikan usaha.

Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk mengetahui kemampuan indikator dalam mengukur masing-masing konstruk penelitian. Pengujian meliputi validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas.

Tabel 3. Hasil Validitas dan Reabilitas Konstruk

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Literasi Keuangan	0,962	0,968	0,792
Gaya Hidup Konsumtif	0,961	0,967	0,786
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,96	0,966	0,782

Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk yang diukurnya sehingga telah memenuhi validitas konvergen.

Nilai *Average Variance Extracted* atau AVE pada variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,597, kreativitas sebesar 0,614, *entrepreneurial self-efficacy* sebesar

0,690, dan intensi berwirausaha sebesar 0,694. Seluruh nilai AVE lebih besar dari 0,50 sehingga konstruk penelitian mampu menjelaskan lebih dari 50% variasi indikatornya.

Validitas diskriminan juga telah terpenuhi. Hasil pengujian *Heterotrait-Monotrait Ratio* menunjukkan nilai HTMT berada pada rentang 0,666 sampai 0,787 atau lebih rendah dari batas 0,90. Hasil kriteria Fornell-Larcker dan *cross loading* juga menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki korelasi paling tinggi terhadap konstruknya sendiri dibandingkan dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, setiap konstruk dapat dibedakan secara empiris dari konstruk lain dalam model penelitian.

Nilai Cronbach's Alpha dan *composite reliability* pada seluruh variabel lebih besar dari 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator pada masing-masing konstruk memiliki konsistensi internal yang baik. Oleh karena itu, instrumen penelitian dinyatakan valid, reliabel, dan layak digunakan dalam evaluasi model struktural.

Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural atau *inner model* dilakukan untuk mengetahui

kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dan menguji hubungan antarvariabel dalam model penelitian. Evaluasi dilakukan berdasarkan nilai R^2 , *effect size* f^2 , dan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 4. Hasil Uji R-Square

Variabel	R-Square	Keterangan
<i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i>	0,621	Moderat
Intensi Berwirausaha	0,66	Moderat

Berdasarkan Tabel 4, nilai R-square pada variabel *entrepreneurial self-efficacy* sebesar 0,621. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan kreativitas mampu menjelaskan variasi *entrepreneurial self-efficacy* sebesar 62,1%, sedangkan sisanya sebesar 37,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Selanjutnya, nilai R-square pada variabel intensi berwirausaha sebesar 0,660. Artinya, pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan *entrepreneurial self-efficacy* mampu menjelaskan variasi intensi berwirausaha sebesar 66,0%, sedangkan sisanya sebesar 34,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Kedua nilai tersebut termasuk kategori moderat.

Tabel 5. Hasil Uji F-Square

Hubungan Antarvariabel	F-Square	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan → <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i>	0,544	Besar
Pendidikan Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha	0,131	Kecil

Kreativitas <i>Entrepreneurial Efficacy</i>	→ Self-	0,081	Kecil
Kreativitas Berwirausaha	→ Intensi	0,091	Kecil
<i>Entrepreneurial Efficacy</i> Berwirausaha	→ Intensi	0,107	Kecil

Berdasarkan Tabel 5, pendidikan kewirausahaan terhadap *entrepreneurial self-efficacy* memiliki nilai f-square sebesar 0,544 dan termasuk kategori besar. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi yang kuat terhadap pembentukan *entrepreneurial self-efficacy*. Sementara itu, pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,131, kreativitas terhadap *entrepreneurial self-efficacy* sebesar 0,081, kreativitas terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,091, serta *entrepreneurial self-efficacy* terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,107. Keempat hubungan tersebut termasuk kategori kecil.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* dengan memperhatikan nilai *path coefficient*, t-statistik, dan p-value. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Pengaruh antar Variabel	<i>Path coefficient</i>	t-statistic	p-value
Pendidikan kewirausahaan -> Intensi berwirausaha	0,352	4,412	0,000
Pendidikan kewirausahaan ->	0,611	8,551	0,000

<i>Entrepreneur self-efficacy</i>			
Kreativitas -> Intensi berwirausaha	0,245	3,059	0,002
Kreativitas -> <i>Entrepreneur self-efficacy</i>	0,235	3,316	0,001
<i>Entrepreneur self-efficacy</i> -> Intensi berwirausaha	0,309	4,226	0,000

Berdasarkan Tabel 6, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,352, t-statistik sebesar 4,412, dan p-value kurang dari 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa, semakin tinggi intensi mereka untuk berwirausaha. Dengan demikian, H1 diterima.

Pendidikan kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial self-efficacy*, dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,611, t-statistik sebesar 8,551, dan p-value kurang dari 0,001. Hubungan tersebut memiliki koefisien paling besar dalam model penelitian. Artinya, pendidikan kewirausahaan memiliki peran kuat dalam meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya menjalankan aktivitas kewirausahaan. Dengan demikian, H2 diterima.

Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,245, t-statistik sebesar 3,059, dan p-value sebesar 0,002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kreativitas mahasiswa, semakin tinggi pula

keinginan mereka untuk memulai dan mengembangkan usaha. Dengan demikian, H3 diterima.

Kreativitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial self-efficacy*, dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,235, t-statistik sebesar 3,316, dan p-value sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan ide dan menyelesaikan masalah secara kreatif dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan kewirausahaannya. Dengan demikian, H4 diterima.

Selanjutnya, *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,309, t-statistik sebesar 4,226, dan p-value kurang dari 0,001. Artinya, semakin tinggi keyakinan mahasiswa dalam mengenali peluang, mengelola usaha, mengambil keputusan, dan menghadapi risiko, semakin tinggi pula intensi berwirausaha yang dimiliki. Dengan demikian, H5 diterima.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Mediasi

Berdasarkan Tabel 7, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui *entrepreneurial self-efficacy*. Hubungan tersebut menghasilkan nilai *path coefficient* sebesar 0,189, t-statistik sebesar 3,555, dan p-value kurang dari 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan

keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan kewirausahaannya, yang selanjutnya meningkatkan intensi untuk berwirausaha. Dengan demikian, H6 diterima.

Kreativitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui *entrepreneurial self-efficacy*. Hubungan tersebut menghasilkan nilai *path coefficient* sebesar 0,073, t-statistik sebesar 2,660, dan p-value sebesar 0,008. Artinya, kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan ide, melihat peluang, dan menemukan solusi kreatif dapat meningkatkan keyakinan diri dalam menjalankan usaha, yang kemudian memperkuat intensi berwirausaha. Dengan demikian, H7 diterima.

Pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha tetap signifikan, sementara pengaruh tidak langsung melalui *entrepreneurial self-efficacy* juga signifikan. Oleh karena itu, *entrepreneurial self-efficacy* berperan sebagai mediasi parsial dalam hubungan pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha.

Pengaruh antar Variabel	<i>Path coefficient</i>	<i>t-statistic</i>	<i>p-value</i>
Pendidikan kewirausahaan -> <i>Entrepreneur self-efficacy</i> -> Intensi berwirausaha	0,189	3,555	0,000
Kreativitas -> <i>Entrepreneur self-efficacy</i> -> Intensi berwirausaha	0,073	2,660	0,008

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,352, t-statistik sebesar 4,412, dan p-value kurang dari 0,001. Dengan demikian, H1 diterima. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula intensi mahasiswa untuk memulai dan menjalankan usaha.

Pendidikan kewirausahaan memberikan pemahaman mengenai konsep dasar kewirausahaan, perencanaan usaha, identifikasi peluang, pengelolaan risiko, dan pemecahan masalah bisnis. Pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat mengurangi ketidakpastian mahasiswa ketika mempertimbangkan kewirausahaan sebagai pilihan karier. Mahasiswa tidak hanya memiliki ketertarikan terhadap dunia usaha, tetapi juga memahami langkah yang perlu dilakukan untuk merealisasikan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawati et al. (2023), Aurellia dan Puspitowati (2023), serta Ferdianto et al. (2025), yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan membantu membentuk pengetahuan,

kesiapan, dan keberanian mahasiswa untuk menjadikan kewirausahaan sebagai pilihan karier.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator pengalaman praktik atau simulasi bisnis memperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 3,71. Meskipun masih termasuk kategori tinggi, hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman praktik perlu ditingkatkan.

Pembelajaran kewirausahaan sebaiknya tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga mencakup penyusunan rencana bisnis, simulasi penjualan, validasi pasar, proyek usaha, serta interaksi langsung dengan pelaku bisnis.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Entrepreneurial Self-Efficacy

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial self-efficacy*. Hubungan tersebut menghasilkan nilai *path coefficient* sebesar 0,611, t-statistik sebesar 8,551, dan p-value kurang dari 0,001. Dengan demikian, H2 diterima.

Nilai koefisien sebesar 0,611 merupakan pengaruh langsung terbesar dalam model penelitian. Hasil uji f-square juga menunjukkan nilai sebesar 0,544 yang termasuk kategori besar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki kontribusi yang kuat dalam membentuk keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan. Melalui pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa memperoleh pengalaman

dalam menyusun rencana usaha, mengenali peluang, menentukan strategi pemasaran, dan menyelesaikan masalah bisnis. Pengalaman tersebut dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa bahwa mereka mampu menjalankan usaha. Menurut Bandura (1997), pengalaman keberhasilan atau *mastery experience* merupakan salah satu sumber utama pembentukan efikasi diri.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wu et al. (2022), Deliana dan Simanjorang (2025), serta Ferdianto et al. (2025), yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan efikasi diri kewirausahaan. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang secara bertahap, mulai dari tugas sederhana hingga pengelolaan usaha yang lebih kompleks. Pemberian umpan balik, pendampingan, dan evaluasi terhadap pengalaman praktik dapat membantu mahasiswa membangun keyakinan diri berdasarkan kompetensi yang dimiliki.

Pengaruh Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,245, t-statistik sebesar 3,059, dan p-value sebesar 0,002. Dengan demikian, H3 diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kreativitas mahasiswa, semakin tinggi pula keinginan mahasiswa untuk

berwirausaha. Mahasiswa yang kreatif lebih mampu menghasilkan ide baru, melihat peluang dari suatu permasalahan, mengembangkan gagasan inovatif, serta menemukan berbagai alternatif ketika menghadapi hambatan bisnis.

Kreativitas dapat membantu mahasiswa melihat peluang usaha yang belum dimanfaatkan oleh orang lain. Kemampuan tersebut juga memungkinkan mahasiswa menciptakan nilai tambah melalui pengembangan produk, pelayanan, pemasaran, maupun penggunaan teknologi. Ketika mahasiswa memiliki gagasan usaha yang dianggap menarik dan memungkinkan untuk diwujudkan, ketertarikan mereka untuk memulai usaha akan semakin kuat.

Temuan ini sejalan dengan Shi et al. (2020), Kardila dan Puspitowati (2022), serta Kurnia Oktaviani dan Noviani (2024), yang menunjukkan bahwa kreativitas berkontribusi terhadap pembentukan intensi berwirausaha.

Berdasarkan analisis deskriptif, indikator kemampuan menciptakan produk atau layanan yang berbeda memperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 3,85. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas mahasiswa perlu diarahkan hingga tahap pembuatan prototipe, pengujian produk, penerimaan umpan balik konsumen, dan penyempurnaan produk. Dengan demikian, kreativitas tidak hanya berhenti pada gagasan, tetapi dapat diterapkan menjadi usaha yang nyata.

Pengaruh Kreativitas terhadap Entrepreneurial Self-Efficacy

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial self-efficacy*. Hubungan tersebut menghasilkan nilai *path coefficient* sebesar 0,235, t-statistik sebesar 3,316, dan p-value sebesar 0,001. Dengan demikian, H4 diterima.

Mahasiswa yang kreatif cenderung memiliki lebih banyak alternatif dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan menghasilkan ide dan melihat masalah dari berbagai sudut pandang dapat meningkatkan keyakinan bahwa kendala dalam kegiatan usaha dapat diatasi. Mahasiswa tidak mudah berhenti ketika satu strategi mengalami kegagalan karena mampu menemukan strategi lain yang lebih sesuai.

Dalam kegiatan kewirausahaan, kreativitas dapat diterapkan melalui perubahan produk, strategi pemasaran, target konsumen, kemasan, harga, dan pelayanan. Kemampuan menemukan alternatif tersebut membuat mahasiswa merasa lebih siap dalam menghadapi perubahan pasar dan ketidakpastian usaha.

Hasil penelitian ini mendukung Jiatong et al. (2021) dan Yu et al. (2023), yang menjelaskan bahwa kreativitas berkaitan dengan keyakinan individu dalam mengenali peluang dan menyelesaikan tantangan kewirausahaan. Dengan demikian, kreativitas tidak hanya menghasilkan ide baru, tetapi juga

membentuk keyakinan bahwa ide tersebut dapat dikembangkan dan diterapkan dalam kegiatan usaha.

Pengaruh Entrepreneurial Self-Efficacy terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,309, t-statistik sebesar 4,226, dan p-value kurang dari 0,001. Dengan demikian, H5 diterima.

Semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya menjalankan usaha, semakin kuat pula keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki *entrepreneurial self-efficacy* tinggi merasa mampu mengidentifikasi peluang, menyusun rencana bisnis, mengelola sumber daya, mengambil keputusan, dan menghadapi risiko usaha.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, *entrepreneurial self-efficacy* berkaitan dengan *perceived behavioral control*. Mahasiswa yang merasa memiliki kemampuan dan kontrol terhadap proses kewirausahaan akan lebih berani memilih kewirausahaan sebagai karier. Sebaliknya, mahasiswa yang meragukan kemampuannya dapat memiliki ketertarikan terhadap bisnis, tetapi belum tentu memiliki keberanian untuk memulai usaha.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Newman et al. (2018), Nursyirwan et al. (2022), dan Jiatong

et al. (2021), yang menunjukkan bahwa efikasi diri kewirausahaan merupakan faktor psikologis penting dalam membentuk intensi berwirausaha.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, keyakinan dalam mengelola usaha memperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 3,61. Oleh karena itu, mahasiswa perlu diberikan pengalaman konkret dalam pengelolaan keuangan, pembagian tugas tim, pengelolaan persediaan, pelayanan pelanggan, pemasaran, dan pengambilan keputusan bisnis.

Peran Entrepreneurial Self-Efficacy dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui *entrepreneurial self-efficacy*. Pengaruh tidak langsung tersebut menghasilkan nilai *path coefficient* sebesar 0,189, t-statistik sebesar 3,555, dan p-value kurang dari 0,001. Dengan demikian, H6 diterima.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan intensi berwirausaha secara langsung, tetapi juga meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya menjalankan usaha. Keyakinan tersebut kemudian mendorong mahasiswa untuk memiliki niat yang lebih kuat dalam memulai usaha.

Mahasiswa dapat memiliki pengetahuan mengenai kewirausahaan, tetapi pengetahuan tersebut belum tentu menghasilkan

intensi apabila mahasiswa masih meragukan kemampuannya. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu memberikan pengalaman yang membuat mahasiswa merasa mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Hasil ini mendukung penelitian Jiatong et al. (2021), Wu et al. (2022), Ferdianto et al. (2025), serta Deliana dan Simanjorang (2025), yang menunjukkan bahwa efikasi diri mampu menjembatani pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

Pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha tetap signifikan, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui *entrepreneurial self-efficacy* juga signifikan. Dengan demikian, *entrepreneurial self-efficacy* berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

Peran Entrepreneurial Self-Efficacy dalam Memediasi Pengaruh Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui *entrepreneurial self-efficacy*. Pengaruh tidak langsung tersebut menghasilkan nilai *path coefficient* sebesar 0,073, t-statistik sebesar 2,660, dan p-value sebesar 0,008. Dengan demikian, H7 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kreativitas dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas kewirausahaan. Mahasiswa yang

mampu menghasilkan ide baru, melihat peluang, dan menemukan alternatif solusi akan merasa lebih siap dalam menghadapi permasalahan bisnis. Keyakinan tersebut kemudian meningkatkan keinginan mahasiswa untuk memulai usaha.

Kreativitas yang tidak disertai keyakinan diri dapat berhenti pada tahap gagasan. Mahasiswa mungkin memiliki ide usaha yang baik, tetapi tidak berani merealisasikannya karena merasa tidak mampu mengelola usaha atau menghadapi risiko. Sebaliknya, kreativitas yang diikuti dengan *entrepreneurial self-efficacy* akan membuat mahasiswa lebih berani mengembangkan ide menjadi produk atau kegiatan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan Jiatong et al. (2021), yang menemukan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* mampu menjembatani hubungan kreativitas terhadap intensi berwirausaha. Karena pengaruh langsung kreativitas terhadap intensi berwirausaha tetap signifikan dan pengaruh tidak langsung juga signifikan, *entrepreneurial self-efficacy* berperan sebagai mediator parsial.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa PAP UNESA Angkatan 2023, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *entrepreneur self-efficacy* sebagai variabel intervening. Pendidikan

kewirausahaan terbukti mampu meningkatkan *entrepreneur self-efficacy*, yang mencerminkan keyakinan diri mahasiswa dalam melakukan aktivitas kewirausahaan, sehingga pada akhirnya turut meningkatkan intensi berwirausaha. Demikian pula, kreativitas tidak hanya berpengaruh langsung terhadap intensi berwirausaha, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan *entrepreneur self-efficacy*, yang selanjutnya memperkuat intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Selain itu, *entrepreneur self-efficacy* sendiri terbukti memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Dengan demikian, semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang diterima dan semakin tinggi kreativitas yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula *entrepreneur self-efficacy* dan intensi berwirausaha mahasiswa PAP UNESA Angkatan 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbes, I. (2024). Shaping Entrepreneurial Intentions Through Education: An Empirical Study. *Sustainability (Switzerland)*, 16(22). <https://doi.org/10.3390/su162210070>
- Ajzen, I. (2020). *The theory of planned behavior: Frequently asked questions*. April, 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Albert Bandura. (1997). Self-Efficacy: The Exercise of Control. In *W.H Freeman and Company New York* (Vol. 43, Issue 9).
- Almeida, L. S., Prieto, L. P., Ferrando, M., Oliveira, E., & Ferrándiz, C. (2008). Torrance Test of Creative Thinking: The question of its construct validity. *Thinking Skills and*

- Creativity*, 3(1), 53–58.
<https://doi.org/10.1016/j.tsc.2008.03.003>
- Arief, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 96–107.
<https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.4193>
- Aurellia, K., & Puspitowati, I. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Efikasi Diri Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(3), 677–686.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25407>
- Braunerhjelm Pontus. (2007). Entrepreneurship, Knowledge and Economic Growth 1 August 2007. *International Business*, August, 1–78.
- Chen, C. C., & Greene, P. G. (1998). Distinguish Entrepreneurs From Managers? *Journal of Business Venturing*, 9026(97), 10010.
- Deliana, M., & Simanjorang, F. (2025). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention by Entrepreneurial Self-Efficacy. *Journal Business Administration: Entrepreneurship and Creative Industry*, 4(1), 41–48.
<https://doi.org/10.32734/jba.v4i1.19789>
- Fayolle, A., & Liñán, F. (2009). A systematic literature review on Entrepreneurial Intentions: Citation, Thematic Analyses, and Research Agenda. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 1–30.
- Ferdianto, M. G., Annas, M., & Tannady, H. (2025). The Effect of Entrepreneurship Education and Self-Efficacy on Students' Entrepreneurial Attitude and Entrepreneurial Intention. *Journal of Social Science and Business Studies*, 3(1), 362–366.
<https://doi.org/10.61487/jssbs.v3i1.123>
- Hair, & Sarsted. (2021). *Explanation plus prediction—The logical focus of project management research*.
- Han, W., Abd Rahim, N. A., Zakaria, N. S., & Ghazali, N. (2023). The Dynamic Componential Model of Creativity: A Theoretical Framework for Fostering Creative Teaching in Higher Education. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(9), 1615–1628.
<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i9/17937>
- Hansfel, L., Puspitowati, I., & Program. (2020). Pengaruh Attitude, Subjective Norm, Dan Perceived Behavior Control Terhadap Purchase Intention Makanan Sehat Di Crunchaus Surabaya. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 6(1), 9–18.
<https://doi.org/10.9744/jmp.6.1.9-18>
- Hutasuhut, S., Thamrin, T., & Ridwan, M. (2023). a Creative Model of Entrepreneurship Learning To Improve Self-Efficacy, Entrepreneurial Intention, and Student Achievement. *Creativity Studies*, 16(2), 578–592.
<https://doi.org/10.3846/cs.2023.13468>
- Jiatong, W., Murad, M., Bajun, F., Tufail, M. S., Mirza, F., & Rafiq, M. (2021). Impact of Entrepreneurial Education, Mindset, and Creativity on Entrepreneurial Intention: Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 12(August).
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.724440>
- Jr, J. F. H., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis Multivariate Data Analysis*.
- Kardila, K., & Puspitowati, I. (2022).

- Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan, Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 1026–1034.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20566>
- Kurnia Oktaviani, L., & Noviani, L. (2024). Creativity on Student's Entrepreneurial Intention: The Moderating Effect in The Theory of Planned Behavior. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 7(2), 251–259.
<https://doi.org/10.23960/e3j/v7.i2.251-259>
- Kurniawati, M., & Angela. (2024). Pengaruh Big Five Personality Dan Entrepreneurial Self Efficacy Terhadap Intensi Berwirausaha Dinamika Penelitian Ini Mempertimbangkan Big Five Personality Dan Entrepreneurial Self Efficacy (Ese) Sebagai Faktor Penentu Intensi Wirausaha Dikarenakan Pene. 8(1), 216–222.
- Mahmudin, T. (2023). The Importance of Entrepreneurship Education in Preparing the Young Generation to Face Global Economic Challenges. *Journal of Contemporary Administration and Management (Adman)*, 1(3), 187–192.
<https://doi.org/10.61100/adman.v1i3.78>
- Makai, Attila Lajos, T. D. (2023). *Perceived university support and environment as a factor of entrepreneurial intention: Evidence from Western Transdanubia Region*.
- Martín-Navarro, A., Velicia-Martín, F., Medina-Garrido, J. A., & Palos-Sánchez, P. R. (2023). Impact of effectual propensity on entrepreneurial intention. *Journal of Business Research*, 157.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113604>
- Martin, B. C., McNally, J. J., & Kay, M. J. (2013). *Journal of Business Venturing Examining the formation of human capital in entrepreneurship : A meta-analysis of entrepreneurship education outcomes*. 28, 9026.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2012.03.002>
- Mehmood, A., Pervez, M. S., Mughal, A., & Shahzad, F. (2024). Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Self-Efficacy, Need for Achievement, and Entrepreneurial Intention among Students in Pakistan. *Journal of Social & Organizational Matters*, 3(4), 290–306.
<https://doi.org/10.56976/jsom.v3i4.135>
- Nabi, G., Walmsley, A., Liñán, F., & Akhtar, I. (2018). *Studies in Higher Education Does entrepreneurship education in the first year of higher education develop entrepreneurial intentions ? The role of learning and inspiration*. 5079.
<https://doi.org/10.1080/03075079.2016.1177716>
- Natasha, J., & Puspitowati, I. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha: Sikap Kewirausahaan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 399.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18238>
- Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, I. (2018). Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes, and an agenda for future research. *Journal of Vocational Behavior*, October 2017, 1–17.
<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.05.012>
- Nur Allizah Rio Tiayanti, Christian Wiradendi Wolor, & Marsofiyati Marsofiyati. (2023). Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan

- Keluarga, Motivasi Berwirausaha dan Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(5), 381–400. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v1i5.421>
- Nursyirwan, V. I., Purwana, D., Suhud, U., Harahap, I. L. P., & Valentika, N. (2022). Entrepreneurial Intention Among Students: The Effect of Self-efficacy and Entrepreneurial Attitude. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 10(2), 193–205. <https://doi.org/10.21009/jpeb.010.2.8>
- Ohlert, S., Laibach, N., Harms, R., & Bröring, S. (2025). Opportunity recognition in the tension field of knowledge and learning: The case of converging industries. *Journal of Business Research*, 186(September 2024). <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114993>
- Prastyaningtyas. (2019). The effect of entrepreneurial education and personality to the entrepreneurial intention through self-efficacy. *Management and Economics Journal*, 3(3), 245–254. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v3i3.6968>
- Putri, S. A., & LV, Y. (2025). Pengaruh entrepreneurial mindset dan self-efficacy terhadap entrepreneurial intention mahasiswa universitas negeri padang. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 20(2), 433–448.
- Qin, Z. (2025). *Enhancing Entrepreneurial Intentions through Self-Efficacy: A Study of Art Students in Hubei, China*. 10(1), 34–44.
- Rana, K. S., Abid, G., Ahmad, M., & Nawaz, M. (2021). The influence of social norms and entrepreneurship knowledge on entrepreneurship intention: The mediating role of personal attitude. *International Journal of Entrepreneurship*, 25(Special Issue 1), 1–12.
- S. Gubik, A., & Bartha, Z. (2021). Student perception and the efficacy of universities in shaping the entrepreneurial mindset. *Theory, Methodology, Practice*, 17(Special Issue), 65–76. <https://doi.org/10.18096/tmp.2021.01.07>
- Samala, A. D., Ganefri, G., Yulastri, A., Indarta, Y., Ranuharja, F., & Dewi, I. P. (2022). Entrepreneurial Intentions for Engineering Students: Does Entrepreneurship Education and Family Environment Matter? *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(4), 590–606. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i4.300>
- Samiono, B. E. (2018). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurship Intention of Students of Private Islamic Universities in Jakarta. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, 2(2), 94–102. <https://doi.org/10.21009/jobbe.002.2.05>
- Sarooghi, H., Sunny, S., Hornsby, J., & Fernhaber, S. (2019). Design Thinking and Entrepreneurship Education: Where Are We, and What Are the Possibilities? *Journal of Small Business Management*, 57(S1), 78–93. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12541>
- Setiawati, S., Adi, B. W., & Setyowibowo, F. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 9(1), 39–51. <https://doi.org/10.20961/bise.v9i1.70759>
- Shi, Y., Yuan, T., Bell, R., & Wang, J. (2020). Investigating the Relationship Between Creativity and Entrepreneurial Intention: The Moderating Role of Creativity in the

- Theory of Planned Behavior. *Frontiers in Psychology*, 11(June), 1–12.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01209>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(August), 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (27th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Wang, C., Liu, T., Zhu, Y., Wang, H., Wang, X., & Zhao, S. (2023). The influence of consumer perception on purchase intention: Evidence from cross-border E-commerce platforms. *Heliyon*, 9(11), e21617.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21617>
- Wardani, H. A., Fauziyah, A., & Rachmani, N. N. (2025). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Perilaku Berwirausaha melalui Minat Berwirausaha Peserta Didik SMKN Manonjaya*. 4(2024).
- Webster, J., & Watson, R. T. (2010). *Analyzing The Past To Prepare For The Future : Writing A Review*. 26(2).
- Wiyanto, H., & Widayati, C. (2024). The impact of sustainable entrepreneurship education and self-efficacy on students' entrepreneurial mindset and attitude. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(5), 2504–2518.
<https://doi.org/10.55214/25768484.v8i5.2562>
- Wu, L., Jiang, S., Wang, X., Yu, L., Wang, Y., & Pan, H. (2022). Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions of College Students: The Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy and the Moderating Role of Entrepreneurial Competition Experience. *Frontiers in Psychology*, 12(January).
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.727826>
- Ye, Z. M., & Kang, K. W. (2025). The Impact of Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurship on Entrepreneurial Intention: Entrepreneurial Attitude as a Mediator and Entrepreneurship Education Having a Moderate Effect. *Sustainability (Switzerland)*, 17(10).
<https://doi.org/10.3390/su17104733>
- Yu, X., Zhao, X., & Hou, Y. (2023). Cognitive flexibility and entrepreneurial creativity: the chain mediating effect of entrepreneurial alertness and entrepreneurial self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 14(November), 1–12.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1292797>
- Yulastri, A., Susanto, P., Imran, M., Ganefri, G., Hidayat, H., Ardi, Z., Marwan, M., & Arita, S. (2026). Entrepreneurship education and entrepreneurial intention: a serial mediation model of entrepreneurial motivation and self-efficacy. *Discover Sustainability*.